DESKRIPTIF PENYEDIAAN LINGKUNGAN *OUTDOOR* SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS BERMAIN ANAK DI PAUD KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh

ANNISA NURWIDIYAWATI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

ABSTRACT

THE DESCRIPTIVE OF PROVISION OUTDOOR ENVIRONMENT AS CHILDREN PLAY ACTIVITY SUPPORTING IN PRESCHOOL TUMIJAJAR SUBDISTRICT TULANG BAWANG BARAT REGENCY IN 2015/2016

By

ANNISA NURWIDIYAWATI

The problem in this research was the number of preschools that have not yet been provides outdoor environmental that conducive to support the children play activity. The purpose of research for descrition the provision of outdoor environment as children play activity supporting in preschool Tumijajar subdistricts Tulang Bawang Barat regency. This research was kind of descriptive research. The population in this research were 93 teachers with 52 teachers as sample from 13 preschool. The sampling techniques used is cluter sampling with a system of random sampling. The was collected using the questionnaires and document. The data was analyzed using quantitative descriptive analysis precentage. The results of research was indicated from the thrid indicators in providing environment outdoor, the teachers already not good in providing the surroundings to play outdoor, teachers good enough in utilize the surrounding to play outdoor and teachers not good enough in managing outdoor environment. The provision of outdoor environment as children play activity supporting in preschool Tumijajar subdistricts Tulang Bawang Barat regency "not quite good"

Keywords : outdoor, play, early childhood.

ABSTRAK

DESKRIPTIF PENYEDIAAN LINGKUNGAN *OUTDOOR* SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS BERMAIN ANAK DI PAUD KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016

OLEH

ANNISA NURWIDIYAWATI

Masalah dalam penelitian ini adalah beberapa sekolah yang belum menyediakan lingkungan *outdoor* yang kondusif untuk menunjang aktivitas bermain anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyediaan lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermain anak di PAUD Kecamatan Tumijajar Kbupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 93 guru, dengan sampel 52 guru dari 13 PAUD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* dengan sistem *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisoner (angket) dan dokumen. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan ketiga indikator dalam penyediaan lingkungan *outdoor*, guru kurang baik dalam menyediakan sarana bermain *outdoor*, guru sudah baik dalam memanfaatkan sarana bermain *outdoor* dan guru kurang baik dalam mengelola lingkungan *outdoor*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyediaan lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermain anak di PAUD Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat "kurang baik".

Kata kunci : *Outdoor*, Bermain, Anak Usia Dini.

DESKRIPTIF PENYEDIAAN LINGKUNGAN *OUTDOOR* SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS BERMAIN ANAK DI PAUD KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

ANNISA NURWIDIYAWATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	: **DESKRIPTIF PENYEDIAAN LINGKUNGAN *OUTDOOR* SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS BERMAIN ANAK DI PAUD TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016**
Nama Mahasiswa	: Annisa Nurwidiyawati
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1213054010
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.
NIP. 19510507 198103 1 002

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP. 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.** .....

Penguji utama : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.** .....

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Agustus 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Annisa Nurwidiyawati
NPM	: 1213054010
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2016

Yang Menyatakan

Annisa Nurwidiyawati

NPM. 1213054010

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Annisa Nurwidiyawati, penulis lahir di Desa Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 5 Juni 1994, sebagai anak sulung dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak R. Agus Cahyono dan Ibu Kalpidah.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tahun 1998 hingga tahun 2000. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 032 Kunto Darussalam Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, pada tahun 2000 hingga tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tumijajar, KecamatanTumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2007 hingga tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tumijajar Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di PAUD AZ-Zahra di Pekon Sinar Jawa Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Teriring doa dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

Orang tua tercinta
yang telah merawat penulis dengan kasih sayang.

Ibuku tercinta dan tersayang
yang telah berjuang membesarkan dan merawat penulis dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan semangat, dukungan serta doa yang tulus untuk keberhasilan penulis.

Adikku tersayang
yang telah mewarnai hari-hari penulis baik suka maupun duka dan memeberikan semngat serta motivasi untuk keberhasilan penulis.

Almamater Tercinta
Sebagai tempat penulis menuntut ilmu untuk menjadi seseorang yang lebih baik

MOTO

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui"
(Al-Baqarah:216)

"Pemisalan seorang yang belajar tapi ia tidak mengamalkan ilmunya, seperti seorang dokter yang bersamanya ada obat penyembuh tapi obat tadi tidak bisa mengobatinya"
(Wahab bin Munabbih)

"Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Seseungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana mensyukuri arti sebuah keberhasilan, maka janganlah kkta berprasangka buruk terhadap Allah"
(Annisa Nurwidiyawati)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Deskriptif Penyediaan Lingkungan *Outdoor* Sebagai Penunjang Aktivitas Bermain Anak di PAUD Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2015/2016" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sekaligus Pembahas atas kesediaan dan keikhlasannya yang telah memberikan saran serta masukan guna perbaikan dalam penyusunan dan kelancaran skripsi
3. Ibu Ari Sofia, S.Psi., MA.,Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

4. Bapak Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd., selaku pembimbing Akademik dan Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan serta bantuannya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
5. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku pembimbing II atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen serta staff Jurusan Ilmu Pendidikan dan Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi bagi penulis.
7. Adik dan kakakku, (Aziz Syaifulloh Alfathonah, Hajri Tri Saputra, Ervina Mukharomah dan Hendra Ercha Riri) yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa untuk keberhasilan penulis.
8. Keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa untuk keberhasilan penulis.
9. Mbak Eva dan Mas Jaya, serta staff yang ada di Kampus Panglima Polim yang senantiasa memberikan pelayanan di kampus tercinta
10. Ibu Kepala Sekolah beserta dewan guru PAUD di Kecamatan Tumijajar yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Rika Afriani, Lida Ornisa Septreeani, Syarifatul Anwaria, Ani Isrowiyah dan Martha Sulistyaningtyas yang selalu ada sejak awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

12. Sahabat seperjuangan (Alifah Resiani, Magnalia Widyaiswara, Restu Sari P, Nova Nabila Johar, dan Kristin Widya Utama) yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh mahasiswa PG-PAUD angkatan 2012, angkatan 2011, 2013, 2014 dan 2015
14. Teman-teman seperjuangan KKN-KT Se-Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus (Alifah, Ani, Widi, Puji, Wawan, Andini, Mala, Komala dan Vivi)
15. Teman satu kamar ku Anna Ditia yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2016

Penulis

Annisa Nurwidiyawati

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
JUDUL DALAM ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
PERNYATAAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
MOTTO ..... **x**
SANWACANA ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Pendidikan Anak Usia Dini 8
B. Teori Pendidikan Anak Usia Dini 10
1. Teori Montessori 10
2. Teori Froebel 11
C. Penyediaan Lingkungan *Outdoor* 12
1. Pengertian Lingkungan *Outdoor* 12
2. Manfaat Lingkungan *Outdoor* 13
3. Penataan Area Bermain *Outdoor* 15

4. Komponen yang Berperan Penting dalam Penataan Lingkungan *Outdoor* 16
D. Aktivitas Bermain Anak 17
1. Pengertian Bermain Anak 17
2. Manfaat Bermain Anak 18
3. Fungsi Bermain Bagi Anak 20
4. Jenis Bermain Anak 21
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan 22

III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 24
C. Populasi dan Teknik Sampel 25
1. Populasi 25
2. Sampel 25
D. Teknik Pengumpulan Data 27
1. Kuesioner (Angket) 27
2. Dokumen 28
E. Definisi Konseptual 28
F. Definisi Operasional 29
G. Kisi-Kisi Instrumen 29
H. Uji Instrumen 30
1. Uji Validitas 30
2. Uji Reliabilitas 32
I. Teknik Analisis Data 33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 35
1. Penyediaan Sarana Bermain *Outdoor* 36
2. Pemanfaatan Sarana Bermain *Outdoor* 38
3. Pengelolaan Lingkungan *Outdoor* 39
B. Pembahasan 42
1. Penyediaan Sarana Bermain *Outdoor* 42
2. Pemanfaatan Sarana Bermain *Outdoor* 43
3. Pengelolaan Lingkungan *Outdoor* 46

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 50
B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Rumus Korelasi Product Moment 33
2. Rumus Spearman Brown 33
3. Rumus Interval 36

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Penyediaan Lingkungan *Outdoor* 3
2. Kondisi Lingkungan Bermain *Outdoor* 3
3. Populasi Sampling Klaster 26
4. Sampling Klaster 27
5. Kisi-Kisi Instrumen 30
6. Pengklasifikasian validitas 31
7. Uji Validitas 32
8. Kategori Acuan Penyediaan Lingkungan *Outdoor* 36
9. Interval perolehan Skor 37
10. Indikator Penyediaan Sarana Bermain *Outdoor* 37
11. Interval Perolehan Skor 38
12. Indikator Pemanfaatan Sarana Bermain *Outdoor* 39
13. Interval Perolehan Skor 40
14. Indikator Pengelolaan Lingkungan Bermain *Outdoor* 40
15. Interval Perolehan Skor 41
16. Penyediaan Lingkungan *Outdoor* di PAUD 41
17. Uji Validitas 55
18. Pengklasifikasian Validitas 56
19. Uji Reliabilitas 57
20. Perolehan Skor Penyediaan Sarana Bermain *Outdoor* 67
21. Perolehan Skor Pemanfaatan Sarana Bermain *Outdoor* 68
22. Perolehan Skor Pengelolaan Lingkungan Bermain *Outdoor* 69
23. R tabel signifikasi 0,05% 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Sekolah dan Jumlah Guru 54
2. Uji Validitas dan Reliabilitas 55
3. Angket Penelitian 63
4. Perolehan Skor Penyediaan Lingkungan *Outdoor* 70
5. Tabel r Product Moment 71
6. Foto Lingkungan *Outdoor* 72

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang tumbuh dan berkembang pada masa keemasan (*the golden age*) dimana pada masa ini anak sangat peka dan sensitif terhadap lingkungan sekitar. Anak usia dini berada pada fase menjelajah dan meniru ulung, mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru yang ada di sekelilingnya, sehingga anak usia dini membutuhkan stimulus yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah pendidikan paling dasar yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa

> Pendidikan anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Yamin dan Sanan, 2010:5)

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengutamakan pembentukan pembiasaan terhadap anak usia dini sebagai pondasi untuk keberlangsungan anak kelak.

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan yang diberikan kepada anak bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, sehingga pendidik bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan yang mendukung sesuai dengan minat dan bakat anak. Dunia anak adalah dunia bermain, maka pendidik dapat memberikan stimulus kepada anak melalui permainan yang dikemas secara menarik. Tempat bermain anak pun harus di perhatikan, tentunya anak berada pada tempat yang aman dan nyaman baik di lingkungan *indoor* maupun *outdoor*. Bermain itu sendiri merupakan kegiatan di masa kanak-kanak yang memberikan kepuasan sendiri untuk memperoleh pengalaman dalam hidup anak.

Penyediaan lingkungan *indoor* dan *outdoor* sangat penting untuk menunjang aktivitas bermain anak. Pada umumnya anak belajar melalui bermain didalam lingkungan *indoor*, namun sebenarnya hal tersebut juga dapat dilakukan pada lingkungan *outdoor*. Lingkungan *outdoor* sendiri merupakan lingkungan yang berada di luar ruangan, dimana lingkungan ini merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari keberhasilan belajar melalui bermain di lingkungan *indoor*, dan dapat mengembangkankan potensi yang dimiliki anak. Ahli mengemukakan bahwa "anak yang diberi kebebasan di alam beberapa aspek yang dapat dikembangkan dengan baik tanpa disadari yakni pengindraan, bahasa, matematika, pengungkapan artistik, musik dan subjek budaya." (Roopnarine dan Johnson, 2011:394)

Berdasarkan hasil survey pra penelitian, kenyataan di lapangan yang terjadi yakni pada 13 sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Penyediaan Lingkungan Bermain *Outdoor*

No	KETERSEDIAAN SARANA BERMAIN *OUTDOOR*	FREKUENSI (f)	PERSENTASE (%)
1	Ayunan	12	92
2	Perosotan	10	77
3	Jungkat jungkit	7	54
4	Kursi putar	8	61
5	Tangga panjat	4	30
6	Jembatan bawah	2	15
7	Rintangan ban	2	15

Sumber : survey lapangan pra penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa beberapa penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat menyediakan sarana bermain di lingkungan *outdoor* hanya ada 3 atau 4 sarana bermain saja. Tabel di atas juga menggambarkan bahwa 12 dari 13 sekolah yang dijadikan sampel sudah menyediakan sarana bermain *outdoor* ayunan, 10 dari 13 sekolah meyediakan sarana bermain *outdoor* perosotan, 7 dari 13 sekolah menyediakan sarana bermain *outdoor* jungkat jungkit, 8 dari 13 sekolah menyediakan sarana bermain *outdoor* kursi putar, 4 dari 13 sekolah menyediakan sarana bermain *outdoor* tangga panjat, 2 dari 13 sekolah menyediakan sarana bermain *outdoor* jembatan bawah, 2 dari 13 sekolah menyediakan sarana bermain *outdoor* rintangan ban.

Tabel 2. Kondisi Lingkungan Bermain *Outdoor*

NO	KONDISI LINGKUNGAN	FREKUENSI (f)	PERSENTASE (%)
1	Ketersediaan pagar pembatas	8	61
2	Lingkungan terawat	7	54

Sumber : survey lapangan pra penelitian

Tabel di atas meggambarkan bahwa beberapa penyelenggara PAUD juga masih kurang memperhatikan keamanan yaitu penyediaan pagar pembatas dan juga perawatan di lingkungan *outdoor*. Hal tersebut dapat dilihat pada

tabel bahwa 8 dari 13 sekolah yang mendirikan pagar pembatas dan 7 dari 13 sekolah yang melakukan perawatan lingkungan *outdoor*. Tidak adanya pagar pembatas tentu dapat membahayakan keselamatan bagi anak, apalagi jika letak sekolah dekat dengan jalan raya ataupun tempat berbahaya lain seperti sumur dan selokan. Perawatan yang dapat dilakukan di lingkungan *outdoor* yakni melakukan pengecekan berkala, pembersihan lingkungan setiap hari, perbaikan secepatnya, dan penempatan sarana yang tepat.

Lingkungan *outdoor* juga berperan penting untuk menunjang pendidikan anak terutama kebutuhan pokok anak, yaitu bermain. Tanpa disadari oleh kita bahwa melalui bermain anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan oleh anak di lingkungan *outdoor* sebenarnya dapat dijadikan untuk melepaskan semua kepenatan yang dialami anak di lingkungan *indoor*, anak dapat berlari, berjalan bebas, melompat, maupun merangkak. Guru juga berperan aktif dalam memanfaatkan lingkungan *outdoor*, mendorong anak lebih aktif lagi bermain di lingkungan *outdoor* dengan cara memberikan permainan yang menantang dan menarik bagi anak.

Berdasarkan uraian diatas, harapan penulis yakni agar penyelenggara pendidikan anak usia dini khususnya di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat juga memperhatikan penyediaan lingkungan *outdoor*. Penyediaan lingkungan *outdoor* juga tak kalah penting dengan lingkungan *indoor*, maka hendaknya penyediaan lingkungan *outdoor* dikelola sedemikian rupa. Hal ini bertujuan untuk menarik serta membuat anak aman dan nyaman, sehingga menunjang aktivas bermain anak dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan *outdoor*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Motivasi pendidik yang merasa bermain di lingkungan *outdoor* tidaklah seaman dan senyaman di lingkungan *indoor*.
2. Penyediaan 2 atau 3 sarana bermain sehingga meyebabkan anak berebut saat bermain
3. Kurang diberi kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitas bermain di lingkungan *outdoor*.
4. Kurangnya perawatan berkelanjutan pada sarana bermain *outdoor* sehingga sarana bermain yang tersedia rusak tidak dapat digunakan dengan baik.
5. Beberapa PAUD masih kurang memperhatikan keamanan seperti tidak adanya pagar pembatas di lingkungan *outdoor*.

C. Batasan Masalah

Meski terdapat banyak masalah yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini di lapangan, namun dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yakni pada Penyediaan Lingkungan *Outdoor* Sebagai Penunjang Aktivitas Bermain Anak di PAUD Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang didapat adalah Bagaimana penyediaan lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermain anak di PAUD Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun Ajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penyediaan lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermain anak di PAUD Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai :

   a. Pengetahuan yang berguna dalam menyediakan lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermain anak.
   b. Pendorong dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang yang hasilnya dapat dipelajari dan dijadikan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari peneliatian ini bagi :

a. Yayasan, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyediakan lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermain yang kondusif bagi anak.
b. Guru, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyediakan lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermain anak, serta memberikan permainan yang menantang dan menarik bagi anak usia dini untuk memanfaatkan lingkungan *outdoor*.
c. Kepala Sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan mengenai pendidikan anak usia dini, serta menyediakan lingkungan *outdoor* agar menjadi seimbang antara ketersediaan lingkungan *indoor* dan lingkungan *outdoor*.
d. Peneliti, yakni dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung.
e. Peneliti lain, yakni dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran serta menambah ilmu pengetahuan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak merupakan sosok individu yang terlahir dengan keunikan masing-masing. Tingkat perkembangan dan pertumbuhan setiap anak berbeda-beda, maka stimulus yang diberikan sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Pendidikan usia dini berdampak pada tahap selanjutnya di fase kehidupan anak. Keberhasilan atau kegagalan seseorang merupakan cerminan dari pendidikan yang diberikan saat usia dini.

> Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain atau taman kanak-kanak. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. (Hasnida, 2014:56)

> Pendapat lain mengatakan bahwa anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentangan waktu sejak anak lahir hingga usia enam tahun, di mana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Mutiah, 2010:2)

Pendapat lain mengemukakan bahwa “Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya

karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak.” (Yamin dan Sanan, 2010:4)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan dengan pesat. Proses perkembangan dan pertumbuhan dari berbagai aspek sedang dialami anak, maka pendidikan yang diberikan pada anak sesuai dengan kebutuhan anak pada tahap-tahap yang sedang dilalui oleh anak. Pendidikan usia dini yang diberikan kepada anak akan menjadi bekal mereka pada tahapan selanjutnya. Tahap masa peka dan masa emas ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara maksimal dan optimal. Anak akan mudah menyerap informasi dari lingkungan. Anak menjadi sosok invidu kritis dari apa yang dilihat dan didengar oleh anak, semua pancaindera anak akan bekerja.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar untuk menuju ke jenjang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini menjadi pondasi dalam pembangunan pembiasaan sebagai bekal mereka untuk ke tahapan selanjutnya.

> Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. (Yamin dan Sanan, 2010:1)

> Pendapat lain mengenai pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelanggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan

> perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spritual. (Suyadi dan Ulfah, 2013:17)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan usia dini memberikan kesempatan pada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh anak dari lingkungan dengan mengamati, meniru dan bereksperimen.

B. Teori Pendidikan Anak Usia Dini

1. Teori Montessori

Pendidikan Montessori menekankan pada kebebasan, karena hanya dalam nuansa atau kondisi yang bebaslah anak dapat menunjukkan dirinya kepada kita. Kita mempunyai tugas untuk bertanggung jawab dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan mereka, oleh karena itu kita harus menyediakan ruang yang bebas dan terbuka bagi anak agar anak lebih leluasa dalam bergerak.

Dasar pendidikan Montessori menekankan pada tiga hal, yaitu :

a. Pendidikan sendiri *(pedosentris)*, menurut Mentossori anak-anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri.
b. Masa peka, ialah masa yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Ketika masa peka datang, maka anak harus segera

difasilitasi dengan alat-alat permainan yang mendukung aktualisasi potensi yang muncul.

c. Kebebasan, hal ini merupakan hal yang paling penting pada anak dalam pembelajaran untuk berpikir, bekarya dan berbuat sesuatu. Kebebasan dalam lingkungan sangat penting untuk perkembangan fisik, mental dan spiritual. (Yus, 2011:14)

Sejalan dengan pendapat di atas, Montessori mengatakan bahwa "alam harus menjadi bagian dari lingkungan pembelajaran karena anak secara alami teratrik pada dunia alami." (Roopnarine dan Johnson, 2011:390)

Montessori juga menyebutkan bahwa "anak yang diberi kebebasan di alam beberapa aspek yang dapat dikembangkan dengan baik tanpa disadari yakni pengindraan, bahasa, matematika, pengungkapan artistik, musik dan subjek budaya." (Roopnarine dan Johnson, 2011:394)

Berdasarkan dari pendapat tersebut, teori Montessori ini manusia dianggap milik alam, begitu pula khususnya bagi anak. Mereka membutuhkan gambaran dunia yang mereka hadapi kelak melalui alam. Semua hal yang diperlukan untuk mengembangkan jiwa dan raga mereka adalah alam sebenarnya. Jadi dalam konsep pendidikan Montessori segala sesuatunya dirancang sedemikian rupa agar sealami dan senyata mungkin baik lingkungan *indoor* ataupun lingkungan *outdoor*.

2. Teori Froebel

Kegiatan di luar ruangan memang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan didalam ruangan. Lingkungan *outdoor* juga tidak hanya berperan sebagai tempat bermain saja namun dapat menjadi tempat untuk anak mengekspresikan segala keinginan maupun penjelajahannya.

> Froebel mengatakan bahwa taman bermain kanak-kanak itu bersifat "alamiah". Anak-anak memilihara kebun, membangun bendungan aliran air, memilhara binatang dan melakukan permainan. Pada umumnya mereka melakukan hal tersebut di luar lingkungan *(outdoor).* Selain anak menyukai udara bebas dan area luas, kegiatan diluar juga lebih banyak menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk membantu perkembangnnya. (Mariyana dkk, 2010:99)
>
> Sejalan dengan pendapat di atas Froebel memiliki prinsip bahwa pendidikan anak sebagai :
> a. Pengembangan autoaktivitas, anak didik pada dasarnya adalah individu yang aktif. Bila anak kurang aktif maka perlu didorong untuk aktif agar anak dapat melakukan kegiatan yang produktif.
> b. Kebebasan, autoaktifitas anak akan tumbuh dan berkembang jika anak diberikan kesempatan dalam suasana bebas sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan potensinya.
> c. Pengamatan dan peragaan, kegiatan ini dimaksudkan terutama dalam mengembangkan seluruh indera anak. (Yus, 2011:7)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan *outdoor* menawarkan banyak pilihan dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangannya. Di lingkungan *outdoor* anak dapat mengembangkan kognitif maupun motorik nya. Bermain di luar lingkungan sangat menyenangkan bagi anak karena anak merasa bebas tanpa dihalangi oleh dinding atau ruang pembatas.

C. Penyediaan Lingkungan *Outdoor*

1. Pengertian Lingkungan *Outdoor*

Lingkungan *outdoor* merupakan lingkungan yang berada di luar ruangan, yang menjadi tempat untuk menunjang berbagai aktivitas bagi anak-anak. Namun, bagi kebanyakan anak peran terpenting aktivitas *outdoor* adalah untuk merangsang perkembangan serta pertumbuhan secara optimal. Melalui kegiatan yang dilakukan di lingkungan *outdoor,* anak mendapat

kesempatan untuk menjadi lebih sosial, memahami peraturan, belajar mandiri, mengembangkan rasa percaya diri dan intelektualnya.

> Lingkungan sendiri merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia. (Husamah, 2013:2)

Pendapat lain mengatakan "Lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang." (Mariyana dkk, 2010:16)

Beradasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, lingkungan *outdoor* adalah tempat yang berada di luar ruangan. Sumber belajar melalui bermain yang ada di lingkungan *outdoor* ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak, karena mereka dapat bergerak bebas yang tidak dibatasi oleh dinding-dinding kelas. bermain yang ada di lingkungan *outdoor* anak mendapatkan pengalaman langsung serta mengoptimalkan potensi pancainderanya melalui berkomunikasi langsung dengan lingkungannya, selain itu anak juga dapat mengenal budaya yang ada di luar ruangan.

2. Manfaat Lingkungan *Outdoor*

Bermain di dalam ruangan bisa saja membuat anak menjadi kaku karena lebih menitikberatkan formalitas, sehingga hal ini dapat menimbulkan kebosanan ataupun kejenuhan. Selain di dalam ruangan, bermain di luar ruangan juga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan anak.

Manfaat yang didapat dari kegiatan bermain di lingkungan *outdoor*, yakni:

a. Perkembangan fisik, melalui kegiatan fisik ini merupakan bagian penting dari program masa awal anak. Lingkungan *outdoor* lebih banyak merangsang aktivitas otot.
b. Perkembangan keterampilan sosial dan pengatahuan budaya, lingkungan di luar ruangan secara alami mendorong interaksi di antara sesama anak ataupun di antara orang dewasa dan ank-anak.
c. Perkembangan emosional, permainan di luar rungan banyak memberikan peluang dan tantangan baru bagi anak. Lingkungan di luar membantu anak bersikap lebih matang dan dewasa serta menumbuhkan sikap menghargai dan kewaspadaan terhadap lingkungan.
d. Perkembangan Intelektual, dii luar ruangan anak-anak melakukan proses belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda ataupun ide-ide. (Mariyana dkk, 2010:101)

Sejalan dengan uraian di atas, manfaat dari aktivitas bermain *outdoor* yakni :

a. Perkembangan sosial emosional, anak dapat menyelesaikan masalah yang didapat dengan teman sebaya nya.
b. Perkembangan kognitif, anak dapat mengambil keputusan dalam bermain, serta mendapat pengalaman dan juga menyampaikan ide-ide bermainnya.
c. Perkembangan fisik, anak dapat mengembangkan motorik halus maupun kasar dengan memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan *outdoor*. (Asmawati dkk, 2008:4.4)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain di lingkungan *outdoor* dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan *outdoor*. Anak ketika bermain dapat memecahkan masalah yang terjadi dan juga mengungkapkan ide-ide yang dimiliki. Motorik kasar dan halus anak dapat dikembangkan melalui area-area bermain yang telah disediakan di lingkungan *outdoor*.

3. Penataan Area Bermain *Outdoor*

Pelayanan yang terbaik bagi peserta didik di lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermain anak dapat diberikan apabila, kita hendaknya pendidik menyediakan dan menata lingkungan bermain secara matang.

> Beberapa kriteria yang harus dilakukan untuk menata area bermain *outdoor* yaitu : memenuhi aturan keamanan, melindungi dan meningkatkan karakteristik, desain lingkungan didasarkan pada kebutuhan anak, dan secara umum harus menyenangkan. (Asmawati, 2010:100)

> Sejalan dengan pemaparan di atas, kriteria pada lingkungan *outdoor* kriteria yang harus dipenuhi yakni :
> a. Area *outdoor* harus memenuhi aturan keamanan yang memadai.
> b. Area *outdoor* harus melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah.
> c. Desain harus didasarkan pada kebutuhan anak dan dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan.
> d. Area *outdoor* harus memberikan kesempatan untuk aktivitas yang mirip dengan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di dalam ruangan.
> e. Area *outdoor* secara estetis harus menyenangkan. (Mariyana dkk, 2010:39)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menata arena bermain *outdoor* keamanan menjadi hal utama yang harus diperhatikan, karena jika keamanan tidak diperhatikan maka dapat saja anak mengalami hal yang fatal. Hal ini untuk mengantisipasi kecelakaan yang dapat terjadi pada anak kapan saja dan dimana saja, bagi anak situasi dan kondisi apapun dapat menjadi kegiatan yang menarik. Guru dapat memahami kebutuhan anak untuk bergerak bebas, mandiri dan memperoleh pengalaman sendiri secara langsung ketika anak melakukan aktivitas bermain *outdoor*. Guru juga berperan untuk mengawasi dan melindungi anak pada saat bermain di lingkungan *outdoor*.

Aktivitas bermain Lingkungan *outdoor* dapat megembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan juga pertumbuhan anak. Bermain di lingkungan *outdoor* memberikan kepuasan sendiri bagi anak, maka tempat bermain anak harus memenuhi kebutuhan anak-anak. Kebanyakan anak menyukai aktivitas diluar ruangan, maka guru harus menata lingkungan *outdoor* yang menarik bagi anak agar semua pancainderanya dapat berkembang. Hal ini juga dapat melatih kepekaan rasa pada anak untuk menikmati rasa senang, nyaman dan keindahan yang ada di lingkungan.

4. Komponen yang Berperan Penting dalam Penataan Lingkungan *Outdoor*

Penataan lingkungan *outdoor* tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua. Kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan karena mereka saling berkaitan.

> Beberapa komponen yang ikut berperan penting dalam menata lingkungan outdoor yaitu : kualifikasi guru yang profesional dalam mengelola lingkungan belajar, adanya dukungan fasilitas yang memadai dan kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, serta peran orang tua dalam membantu pegelolaan lingkungan belajar. (Mariyana dkk, 2010:135)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa keberhasilan belajar melalui bermain bagi anak memang tidak dapat dipisahkan dari peran guru dalam menata lingkungan belajar. Profesionalasime guru menjadi hal utama yang harus diperhatikan, karena guru merupakan komponen yang berperan langsung dalam penataan lingkungan. Fasilitas dan dukungan kebijakan sekolah juga menjadi faktor penting untuk

menciptakan lingkungan yang kondusif. Fasilitas akan memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk bermain dengan leluasa dan juga memberikan banyak pilihan bagi anak untuk menggunakan perlengkapan yang ada.

Kebijakan sekolah yang ditentukan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan penciptaan lingkungan yang kondusif bagi anak. Pimpinan sekolah harus memiliki kebijakan yang positif dan mendukung bagi penyediaan fasilitas lingkungan belajar. Keterlibatan orang tua dalam menunjang kebutuhan anak dapat dilakukan dengan cara mengikutsertakan mereka dalam program atau kegiatan yang diadakan di sekolah. Pihak sekolah dan orang tua dapat menjalin kerjasama yang mendukung bagi penyediaan lingkungan belajar. Keluarga merupakan pendidik yang pertama bagi anak, maka dari itu kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah akan menjadi kontributor dalam pertumbuhan dan perkembangan anak melalui bermain di lingkungan.

D. Aktivitas Bermain Anak

1. Pengertian Bermain Anak

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang sehingga dapat menumbuhkan suatu kegiatan yang dapat menyalurkan semua perasaan dalam diri anak melalui aktivitas bermain.

“Bermain adalah aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman dan bersemangat.” (Fadlillah dkk, 2014:25)

> Pendapat lain mengenai arti bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa. (Moeslichatoen, 2004:24)

> Sejalan dengan pendapat di atas ahli mengatakan aktivitas bermain adalah suatu rangkaian usaha kegiatan di TK. Kegiatan yang dilakukan membutuhkan pengaturan lingkungan bermain dan belajar serta alat-alat permainan yang dibutuhkan anak. (Montolalu dkk, 2009:7.29)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat simpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas yang membutuhkan lingkungan serta sarana untuk bermain. Anak melakukan belajar melalui bermain juga membutuhkan pengaturan lingkungan sebagai penunjangnya, di manapun dan dalam kondisi apapun anak akan berusaha mencari sesuatu untuk dapat dijadikan mainan. Bermain bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan. Bermain merupakan aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, anak bermain secara bebas sesuai kemauannya. Hal ini dapat memicu dan meningkatkan kretivitas anak, bermain dapat menjadi sarana untuk belajar dengan alam serta berhungan antar sesama. Bermain dapat dikatakan sebagai sesuatu yang bernilai bagi kehidupan anak, sehingga bermain merupakan kegiatan yang tidak bisa diabaikan, melalui aktivitas bermain anak secara langsung dapat menggunakan semua pancainderanya untuk mengeksplor potensi mereka.

2. Manfaat Bermain Anak

Bermain merupakan pengalaman belajar yang berguna bagi anak dan bermanfaat, karena anak akan memperoleh pengalaman dalam membina

hubungan dengan sesama teman dan mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan.

Manfaat bermain bagi anak yakni :

1. Bermain membantu pertumbuhan anak.
2. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela.
3. Bermain memberikan kebebasan anak untuk bertindak.
4. Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai.
5. Bermain mempunyai unsur berpetualang di dalamnya.
6. Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa.
7. Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antar pribadi.
8. Bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik.
9. Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian.
10. Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu.
11. Bermain merupakan cara anak mempelajari peran orang dewasa.
12. Bermain merupakan cara dinamis anak untuk belajar.
13. Bermain menjernihkan pertimbangan anak.
14. Bermain dapat distruktur secara akademis.
15. Bermain merupakan kekuatan hidup. (Frank dan Theresa Caplan dalam Moeslichatoen, 2004:25)

Pendapat lain mengenai manfaat bermain yakni :

a. Memicu kreativitas.
b. Mencerdaskan otak.
c. Menanggulangi konflik.
d. Melatih empati.
e. Megasah pancaindera.
f. Sebagai media terapi (pengobatan).
g. Melakukan penemuan. (Montolalu dkk, 2009:1.19)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa manfaat bermain bagi anak usia dini mempunyai peran penting untuk perkembangan dan pertumbuhannya, melalui bermain anak dapat mengekspresikan ide-ide yang dimilikinya sehingga anak mendapatkan pengalaman langsung. Anak memperoleh jawaban dari rasa ingin tahunya, mereka akan menjelajah serta meniru hal-hal disekitarnya melalui bermain. Anak juga dapat mengatasi kecemasannya melalui bermain

sehingga bermain dapat dijadikan salah satu terapi bagi anak yang mengalami gangguan psikologinya.

3. Fungsi Bermain Anak

Kebutuhan bermain merupakan kebutuhan bagi setiap anak, melalui bermain anak dapat bergerak bebas untuk mengeksplor potensinya, tanpa disadari anak akan mendapatkan pengalaman langsung sehingga dapat menyesuaikan dengan lingkungannya.

Fungsi bermain bagi anak, yaitu untuk :

1. Menirukan apa yang dilakukan orang dewasa.
2. Melakukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan nyata.
3. Mencerminkan hubungan dalam keluarga dan hidup nyata.
4. Kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan.
5. Meningkatkan pertumbuhan.
6. Memecahkan masalah dan mencoba berbagai pemecahannya. (Frank dan Goldenson dalam Moeslichatoen, 2004:33)

Sejalan dengan pendapat di atas fungsi bermain bagi anak yakni untuk :

1. Memampukan anak menjelajah dunianya.
2. Mengembangkan pengertian sosial dan kultural.
3. Membantu anak-anak mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka.
4. Memberikan kesempatan mengalami serta memecahkan masalah.
5. Mengembangkan keterampilan berbahasa dan melek huruf, serta mengembangkan pengertian atau konsep. (Bredekamp dalam Montolalu dkk, 2009:1.13)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain dapat mengoptimalkan perkembangan secara menyeluruh berdasarkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini baik dari pengembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan dnegan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan anak ke jenjang selanjutnya.

4. Jenis Bermain Anak

Banyak bentuk-bentuk permainan yang selama ini dilakukan oleh anak, baik permainan tradisional maupun permainan yang berkembang pada era modern ini. Bermain dapat digolongkan menjadi tiga jenis bermain.

Menurut ahli, jenis bermain yakni :

1. Main sensorimotor atau fungsional, kegiatan bermain jenis ini menggunakan gerakan otot kasar dan halus serta mengekspresikan seluruh indera.
2. Main peran atau simbolik, melalui pengalaman main peran, anak diberi kesempatan untuk menciptakan kembali kejadian kehidupan nyata dan memerankannya secara simbolik, baik bermain peran makro ataupun mikro.
3. Main pembangunan, jenis main pembangunan ini sendiri ada yang bersifat cair dan terstruktur. Pembangunan bersifat cair yakni penggunaan dan bentuk ditentukan oleh anak sendiri, sedangkan pembangunan bersifat terstruktur yakni penggunaan dikontrol oleh bentuk dari bahan yang telah ada. (Sujiono dan Bambang, 2010:55)

Sedangkan pendapat lain mengenai jenis bermain yaitu:

1. Main peran disebut juga main simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi, atau main drama yang sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak pada usia tiga sampai enam tahun.
2. Main pembangunan, membantu anak mengembangkan keterampilan yang mendukung tugas-tugas di sekolahnya di kemudian hari. (Mutiah, 2010:115)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas yang sangat penting bagi anak. Pada dasarnya aktivitas bermain yang anak lakukan sudah mencakup pada jenis main di atas baik secara disadari maupun tanpa disadari. Namun seringkali para orang tua lebih mementingkan kebanggan mereka, ketika anak-anak menjadi juara kelas dengan belajar yang dipaksa oleh orang tua. Sebenarnya hal ini membuat anak menjadi tertekan karena mereka kehilangan kesempatan masa kanak-

kanaknya yang penuh dengan dunia bermain. Mereka tidak menyadari betapa pentingnya bermain bagi anak yang akan berefek pada tahapan selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Meissa tahun 2014 dengan judul Pengelolaan *Outdoor Class* dalam Menunjang Pendidikan Karakter ini dilakukan di TK Al Falah Batu Kota Malang. Hasil dari penelitian adalah proses pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini akan mudah diwujudkan jika dilaksanakan pada lingkungan produktif yaitu seperti belajar di *Outdoor Class*. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut keterampilan pendidik dituntut dalam menata lingkungan yang dapat menunjang aktivitas serta pembentukan karakter anak. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaturan untuk pembelajaran *outdoor class* dapat dilaksanakan dengan baik apabila telah dipersiapkan dengan matang, karena hal ini dapat mendukung pembentukan karakter pada anak usia dini.
2. Penelitian Sari dkk tahun 2014 dengan judul Pemanfaatan Lingkungan *Outdoor* Sebagai Sumber Belajar Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun. Peneletian ini dilakukan di TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kalimantan Barat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemanfaatan lingkungan *outdoor* sebagai sumber belajar sains dapat disimpulkan bahwa kondisi objektif *outdoor* dalam pembelajaran sains meningkatkan berbagai macam pengetahuan anak, dalam pembelajaran sains di lingkungan *outdoor* guru mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan dengan

cermat. Respon anak dalam proses pembelajaran sains di lingkungan *outdoor* sangat baik ini dapat dilihat dari antusias anak sangat, adanya hambatan dalam pembelajaran sains di lingkungan *outdoor* yaitu mempersiapkan media yang akan digunakan, anak yang kurang tertib, serta masalah keamanan yang sulit untuk diatur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat kita ketahui bahwa lingkungan *outdoor* mempunyai banyak manfaat bagi anak usia dini. Relevansi dari kedua hasil penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu, bahwa lingkungan *outdoor* tidak hanya dapat dijadikan sebagai penunjang pendidikan karakter anak dan sebagai sumber belajar Sains, namun juga dapat dijadikan sebagai penunjang aktivitas bermain anak. Peneliti tertarik dengan bagaimana penyediaan lingkungan *outdoor* yang dijadikan sebagai penunjang aktivitas bermain anak di PAUD. Lingkungan *outdoor* menawarkan kebebasan kepada anak untuk mengeksplor kemampuan yang dimilikinya melalui bermain. Penelitian ini membahas tentang penyediaan lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermain anak di PAUD Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2015/2016, dimana penelitian belum pernah dilakukan sebelumnya.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pendapat ahli mengatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu "penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menggambarkan apa adanya dari suatu variabel, gejala atau keadaan." (Arikunto, 2010:310)

> Sejalan dengan pendapat di atas pendapat lain mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2014:207)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan penyediaan lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermainn anak di PAUD Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun pelajaran 2015/2016.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD yang ada di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek utama dari penelitian yang akan dilakukan. "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan." (Margono, 2010:118)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berjumlah 93 guru.

2. Sampel

Sampel dibutuhkan dalam penelitian, sampel dapat diambil sebagian atau keseluruhan dari jumlah populasi yang ada.

> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2014:81)

Sejalan dengan pendapat di atas ahli menyatakan bahwa "apabila subjek kurang dari 100 diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-55 persen." (Arikunto dan Jabar, 2009:116)

Mengingat keterbatasan peneliti, maka peneliti mengambil 50 persen dari populasi yang menggunakan teknik sampling klaster (*cluster sampling*). Ahli mengemukakan bahwa "teknik sampling klaster digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas". (Sugiyono, 2015:121)

> Pendapat lain mengatakan bahwa sampling klaster yaitu populasi dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau klaster, klaster-klaster yang diperlukan diambil dengan proses pengacakan. Setiap anggota yang berada di dalam klaster-klaster yang diambil secara acak tadi merupakan sampel yang diperlukan. (Sudjana, 2005:173)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas untuk mnggunakan teknik sampling klaster pada penelitian ini, maka terlebih dahulu kita membuat daftar populasi yang berisi klaster PAUD yang didirikan penyelenggara, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Populasi Sampling Klaster

Klaster TK	**Klaster KOBER**	**Klaster SPS**	**Klaster RA**
1. TK Negeri Pembina Tumijajar	1. KOBER Darul Amin	1. SPS Sekar Bangsa 1	1. RA Al Fatah
2. TK Assuniah Murnijaya	2. KOBER Miftahul Jannah	2. SPS Sekar Bangsa 2	2. RA Al Hidayah
3. TK Baptis Tunas Harapan	3. KOBER Pertiwi Daya Indah		
4. TK ABA 2 Daya Asri	4. KOBER Ar Rahman		
5. TK ABA 1 Dayamurni	5. KOBER Maqomi		
6. TK ABA Margo Mulyo	6. KOBER Tunas Cendikia		
7. TK Darma Wanita Margodadi	7. PAUD Tunas Amarta		
8. TK Pertiwi Dayamurni	8. PAUD Nurwidatussolikh		
9. TK Darma Wanita Daya Sakti			
10. TK R.A Sri Adiyati Rachman			
11. TK Darma Wanita Margo Mulyo			
12. TK ABA Daya Sakti			
13. PAUD Al Bayan			
14. PAUD AL Furqon			

Sumber : Data PAUD Kecamatan Tumijajar

Berdasarkan tabel populasi di atas, maka selanjutnya kita menentekuan sampel secara acak. Peneliti mengambil 50 persen dari setiap klaster, pengambilan data pada setiap klaster diambil dengan sistem kocok, kemudian diperoleh data 13 PAUD dengan jumlah 52 guru. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Sampling Klaster

Sampel	Jumlah Guru
1. TK Negeri Pembina Tumijajar	6
2. TK Assuniah Murnijaya	3
3. TK Baptis Tunas Harapan	3
4. TK ABA 2 Daya Asri	2
5. TK ABA 1 Dayamurni	9
6. TK Pertiwi Dayamurni	3
7. PAUD Al Bayan	12
8. KOBER Darul Amin	2
9. KOBER Miftahul Jannah	3
10. KOBER Pertiwi Daya Indah	3
11. PAUD Tunas Amarta	2
12. SPS Sekar Bangsa 1	2
13. RA Al Fatah	2

Sumber: data PAUD Kecamatan Tumijajar

Berdasarkan tabel diatas PAUD yang terpilih menjadi sampel dengan jumlah 52 guru yaitu: TK Negeri Pembina Tumijajar dengan 6 guru, TK Assuniah Murnijaya dengan 3 guru, TK Baptis Tunas Harapan dengan 3 guru, TK ABA 2 Daya Asri dengan 2 guru, TK ABA 1 Dayamurni dengan 9 guru, TK Pertiwi Dayamurni dengan 3 guru, PAUD Tunas Amarta dengan 2 guru, PAUD Al Bayan dengan 12 guru, KOBER Darul Amin dengan 2 guru, KOBER Miftahul Jannah dengan 3 guru, KOBER Pertiwi Indah Jaya dengan 3 guru, SPS Sekar Bangsa 1 dengan 2 guru dan RA Al Fatah dengan 2 guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya." (Sugiyono, 2014:142). Untuk mengetahui penyediaan lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermain anak dan bagaimana anak memanfaatkan lingkungan *outdoor* untuk aktivitas bermainnya, maka kuesioner menggunakan skala pengukuran Likert. "Pada skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena" (Sugiyono, 2015:134). Kuisoner ini menggunakan skala Likert dalam bentuk cheklist.

2. Dokumen

Penggunaan dokumen dibutuhkan untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian ini. "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." (Sugiyono, 2015:139). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa data guru dan juga hasil pengisian instrumen yang diisi oleh guru.

E. Definisi Konseptual

Lingkungan *outdoor* merupakan lingkungan yang berada di luar ruangan, yang menjadi tempat untuk menunjang aktivitas bermain bagi anak. Peran terpenting dari aktivitas bermain di lingkungan *outdoor* adalah untuk merangsang perkembangan secara optimal serta pertumbuhan secara maksimal.

F. Definisi Operasional

Lingkungan *outdoor* merupakan lingkungan yang berada di luar ruangan, yang menjadi tempat untuk menunjang aktivitas bermain bagi anak. Peran terpenting dari aktivitas bermain di lingkungan *outdoor* adalah untuk merangsang perkembangan optimal serta pertumbuhan secara maksimal. Lingkungan *outdoor* dapat terbentuk apabila dikelola dengan baik dan didukung oleh kebijakan pihak sekolah serta peran dari orang tua. Adapun indikator dari penyediaan lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermain anak yaitu:

a. Penyediaan sarana bermain *outdoor*
b. Pemanfaatan sarana bermain *outdoor*
c. Pengelolaan lingkungan *outdoor*

G. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dapat digunakan untuk mempermudah kita dalam melakukan penelitian. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati”. (Sugiyono, 2015:147) Pengembangan instrumen ini menggunakan angket.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen

Indikator	Sub indikator	Deskriptor	Jumlah Item Soal
1. Penyediaan sarana bermain *outdoor*	1. Kebijakan pihak sekolah	1. Adanya aturan penyedian fasilitas sarana bermain *outdoor* 2. Adanya aturan penyediaan lingkngan bermain yanng kondusif bagi anak	6
	2. Peran orang tua	1. Kerjasama orang tua dengan pihak sekolah dalam penyediaan sarana bermain *outdoor* 2. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah	
2. Pemanfaatan sarana bermain *outdoor*	1. Sarana bermain *outdoor* meningkatkan perkembangan fisik motorik anak	1. Sarana bermain *outdoor* meningkatkan korrdinasi gerak tubuh anak 2. Sarana bermain *outdoor* meningkatkan kelenturan gerak tubuh anak 3. Sarana bermain *outdoor* meningkatkan kelincahan gerak tubuh anak	21
	2. Sarana bermain *outdoor* meningkatkan perkembangan kognitif anak	1. Sarana bermain *outdoor* dapat mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah 2. Sarana bermain *outdoor* dapat mengembangkan kemampuan mengenal angka pada anak 3. Sarana bermain *outdoor* dapat mengembangkan kemampuan mengenal ukuran pada anak 4. Sarana bermain *outdoor* dapat mengembangkan kemampuan mengenal bentuk pada anak 5. Sarana bermain *outdoor* dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak	
	3. Sarana bermain *outdoor* meningkatkan perkembangan sosial emosional anak	1. Sarana bermain *outdoor* dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi anak 2. Sarana bermain *outdoor* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak 3. Sarana bermain *outdoor* dapat meningkatkan sikap disiplin pada anak	
3. Pengelolaan lingkungan bermain *outdoor*	1. Penataan lingkungan bermain *outdoor* memenuhi keamanan	1. Adanya pagar pembatas yang mengelilingi lingkungan bermain *outdoor* 2. Tidak adanya lubang air/selokan dalam lingkungan bermain *outdoor* 3. Tidak adanya kabel atau colokan listrik tanpa pengaman dalam lingkungan bermain *outdoor*	7
	2. Perawatan lingkungan *outdoor*	1. Melakukan pengecekan berkala pada fasilitas sarana bermain *outdoor* 2. Melakukan perbaikan pada fasilitas sarana bermain *outdoor* yang mengalami kerusakan 3. Melakukan pembersihan pada lingkungan bermain *outdoor*	

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Ahli mengatakan bahwa “validitas merupakan

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur." (Arikunto,2010:211) Setelah instrumen dikonsultasikan kepada pembimbing, maka selanjutnya instrumen diuji cobakan ke sampel lain dengan menggunakan metode *pearson correlation* dengan bantuan microsoft excel, kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Penentuan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian validitas sebagai berikut:

Tabel 6. Pengklasifikasian validitas

Kriteria validitas:	0.00 > rxy	Tidak valid	(TV)
	0.00 < rxy < 0.20	Sangat rendah	(SR)
	0.20 < rxy < 0.40	Rendah	(Rd)
	0.40 < rxy < 0.60	Sedang	(Sd)
	0.60 < rxy < 0.80	Tinggi	(T)
	0.80 < rxy < 1.00	Sangat tinggi	(ST)

(Arikunto, 2006: 170)

Validitas instumen pada penelitian ini dilakukan dua kali, pada uji validitas pertama terdapat 6 item yang tidak valid, kemudian soal dihapus dan diuji cobakan lagi sehingga data menjadi valid. Validitas instumen ini dilakukan dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan a= 0.05, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ alat ukur tersebut tidak valid (lampiran 1). Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen pengisian angket dapat dibuat rekapitulasi seperti tabel 5, dengan N = 34 dan signifikansi = 0,05 maka r_{tabel} adalah 0,329. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, dapat disimpulkan bahwa semua item soal valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Semua item soal berjumlah 34 soal yang valid akan digunakan pada penelitian. Di bawah ini tabel uji validitas, antara lain:

Tabel 7. Uji Validitas

Uji coba soal tes 34 item pernyataan				
No item	**Nilai rhitung**	**Nilai rtabel**	**Kategori**	**Keterangan**
1	0,524	0,329	Sedang	Valid
2	0,547	0,329	Sedang	Valid
3	-0,103	0,329	Tidak Valid	Tidak Valid
4	0,486	0,329	Sedang	Valid
5	0,408	0,329	Sedang	Valid
6	0,484	0,329	Sedang	Valid
7	0,471	0,329	Sedang	Valid
8	0,574	0,329	Sedang	Valid
9	0,391	0,329	Sedang	Valid
10	0,356	0,329	Sedang	Valid
11	0,544	0,329	Sedang	Valid
12	0,564	0,329	Sedang	Valid
13	0,414	0,329	Sedang	Valid
14	0,426	0,329	Sedang	Valid
15	0,349	0,329	Sedang	Valid
16	0,352	0,329	Sedang	Valid
17	0,394	0,329	Rendah	Valid
18	0,414	0,329	Sedang	Valid
19	0,486	0,329	Sedang	Valid
20	0,394	0,329	Rendah	Valid
21	0,532	0,329	Sedang	Valid
22	0,467	0,329	Tinggi	Valid
23	0,394	0,329	Rendah	Valid
24	0,388	0,329	Rendah	Valid
25	0,075	0,329	Sangat Rendah	Tidak Valid
26	0,471	0,329	Sedang	Valid
27	0,394	0,329	Rendah	Valid
28	0,357	0,329	Rendah	Valid
29	0,478	0,329	Sedang	Valid
30	0,389	0,329	Rendah	Valid
31	-0,022	0,329	Tidak Valid	Tidak Valid
32	0,436	0,329	Sedang	Valid
33	0,132	0,329	Sangat Rendah	Tidak Valid
34	0,595	0,329	Sedang	Valid
35	0,491	0,329	Sedang	Valid
36	-0,019	0,329	Tidak Valid	Tidak Valid
37	0,357	0,329	Rendah	Valid
38	0,480	0,329	Sedang	Valid
39	-0,004	0,329	Tidak Valid	Tidak Valid
40	0,989	0,329	Sangat Tinggi	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran yang telah di uji cobakan kepada sampel lain yang sudah di hitung dan menghasilkan data yang valid.

"Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown." (Sugiyono,2015:190). Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu ganjil dan genap. Setelah dihitung menggunakan rumus product moment, didapat koefisien korelasi yaitu 0,71. Dan setelah dihitung menggunakan rumus spearman brown diperoleh nilai 0,83. Jadi berdasarkan uji coba instrumen maka semua butir instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data (lampiran 1). Berikut rumus untuk mencari uji reliabilitas:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(X^2).(Y^2)}}$$

1. Rumus korelasi product moment

Keterangan:
r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y
x =$(x_i - \bar{x})$
y = $(y_i - \bar{y})$

$$r_{11} = \frac{2\,(r_{xy})}{1+(r_{xy})}.$$

2. Rumus spearman brown

Keterangan:
r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen
r_{xy}= korelasi product moment antara belahan 1 dan belahan 2

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut ahli "Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin

mendeskripsikan data sampel" (Sugiyono,2014:147). Penyajian data yang dianalisis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif persentase, karena data penelitian berupa angka-angka dan dideskripsikan berbentuk persentase.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penyediaan lingkungan *outdoor* dalam indikator penyediaan sarana bermain *outdoor* masuk pada kategori "kurang baik", dalam hal ini kebijakan pihak sekolah yang ditentukan dan peran orang tua atau wali murid sangat berperan penting.
b. Penyediaan lingkungan *outdoor* dalam indikator pemanfaatan sarana bermain *outdoor* masuk pada kategori "baik". Rata-rata guru menjawab pernyataan setuju karena sarana bermain yang ada digunakan semaksimal mungkin untuk menjadikan lingkungan *outdoor* kondusif.
c. Penyediaan lingkungan *outdoor* dalam indikator pengelolaan lingkungan bermain *outdoor* masuk dalam kategori "kurang baik". Rata-rata guru kurang memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Masih ada beberapa sekolah yang belum ada pagar pembatas dan juga kurang melakukan pembersihan dan perawatan pada lingkungan.

Berdasarkan tiga indikator dapat ditarik kesimpulan bahwa penyediaan lingkungan *outdoor* sebagai penunjang aktivitas bermain anak yaitu "kurang baik", karena masih banyak guru yang belum maksimal menyediakan sarana

bermain *outdoor* dan melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik. Beberapa sekolah hanya menyediakan dua atau tiga sarana bermain, tidak melakukan pengecekan berkala pada sarana bermain, dan kurang melakukan pembersihan pada lingkungan, serta tidak ada pagar pembatas sebagai peran penting dalam faktor keamanan anak bermain.

B. Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Yayasan harus melakukan pengecekan berkala pada sarana bermain, mengganti sarana yang tidak dapat dipakai, menyediakan sarana bermain sesuai dengan jumlah anak didik yang ditampung untuk menghindari perkelahian antar anak saat bermain, menyediakan pagar pembatas, melakukan pembersihan pada lingkungan setiap hari.
b. Guru harus mencari informasi sebanyak-banyaknya baik lisan maupun tulisan mengenai penyediaan lingkungan bermain *outdoor* yang kondusif bagi anak.agar pengetahuan guru tentang penyediaan lingkungan dapat bertambah.
c. Kepala sekolah harus sering memberikan arahan kepada para guru agar dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan bermain *outdoor*, serta membuat kebijakan yang tepat untuk mendukung penyediaan lingkungan bermain *outdoor* bagi anak.
d. Peneliti lain harus dapat mempertimbangkan penelitian ini sebagai referensi agar hasil penelitian dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.500 hlm

_____ .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Sinar Grafika Offset: Jakarta. 413 hlm

Asmawati, Luluk dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Jakarta. 516 hlm

Fadlillah dkk. 2014. *Edutament Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media: Jakarta.160 hlm

Hadi, Sutrisno. 2006. *Statistik*. Andi: Yogyakarta. 122 hlm

Hasnida. 2014. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Luxima Metro Media: Jakarta. 185 hlm

Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Prestasi Pustaka: Jakarta. 165 hlm

Margono S. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta. 260 hlm

Mariyana, Rita dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana: Bandung. 164 hlm

Meissa, Cici. 2014. *Pengelolaan Outdoor Class dalam Menunjang Pendidikan Karakter*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Malang

Moeslichatoen dkk. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta: Jakarta. 205 hlm

Montolalu dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka: Jakarta. 464 hlm

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana: Jakarta. 190 hlm

Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 165 hlm

Roopnarine, Jaipul L dan James E Johnson. 2011. *Early Childhood Education edisi ke lima*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta. 448 hlm. Diterjemahkan oleh Sari Narulita

Sari, Devi Puspita dkk. 2014. *Pemanfaatan Lingkungan Outdoor Sebagai Sumber Belajar Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal. Universitas Tanjungpura. Kalimantan

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito: Bandung. 239 hlm

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta: Bandung. 334 hlm

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung. 458 hlm

Sujiono, Yulaini Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indeks: Jakarta. 302 hlm

Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Rosdakarya: Bandung. 193 hlm

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Gaung Persada: Jakarta. 338 hlm

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana: Jakarta. 114 hlm